

ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA KELAS 1 SD 3 REJOSARI

Nada Amelia Marseladewi¹, Diana Ermawati², Much Arsyad Fardani³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus

Alamat e-mail : ¹nadamarsella20@gmail.com, ²diana.ermawati@umk.ac.id,
³arsyad.fardhani@umk.ac.id

ABSTRACT

The background of this research is based on the results of interviews with class teachers who show different learning styles in grade 1 students at SD 3 Rejosari. The purpose of this research is to describe and analyze the factors that influence students' learning styles. Learning style is the fastest and best way for individuals to receive, absorb, organize, and process the information they receive. This research is a type of descriptive qualitative research conducted at SD 3 Rejosari with research subjects of grade 1 students totaling 17 students who were taken based on visual, auditory, kinesthetic, and combination learning styles. The subject taking technique used in this study used a purposive technique. Data collection techniques used through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used in this study is the Miles & Huberman analysis model with 4 stages, namely data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. Students with a visual learning style tend to like to look and tidy, students with an auditory learning style tend to like listening rather than seeing, students with a kinesthetic learning style tend to be physically oriented. Factors supporting learning styles are the availability of adequate infrastructure and teaching modules used. The inhibiting factors for learning styles are the availability of adequate facilities but teachers do not make good use of these facilities, teachers use learning methods, lack of teachers in developing interesting learning media. From the results of the study it can be concluded that there are different learning styles for grade 1 students at SD 3 Rejosari. Suggestions in this study are for teachers to pay more attention to student learning styles and be able to adjust learning according to the characteristics of the learning style that each student has.

Keywords: *Learning Style, Numeration Ability, Numeracy*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi berdasarkan dari hasil wawancara dari guru kelas yang menunjukkan gaya belajar yang berbeda-beda pada siswa kelas 1 SD 3 Rejosari. Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa. Gaya belajar merupakan cara tercepat dan terbaik yang dimiliki individu dalam menerima, menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterimanya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di SD 3 Rejosari dengan subjek penelitian siswa kelas 1 yang berjumlah 17 siswa yang diambil berdasarkan gaya belajar visual, auditorial, kinestetik, dan kombinasi. Teknik pengambilan subjek yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah model analisis Miles & Huberman dengan 4 tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Siswa dengan gaya belajar visual cenderung senang melihat dan rapi, siswa dengan gaya belajar auditorial cenderung senang mendengarkan daripada melihat, siswa dengan gaya belajar kinestetik cenderung selalu berorientasi pada fisik. Faktor pendukung gaya belajar yaitu tersedianya sarana prasarana yang memadai dan modul ajar yang digunakan. Faktor penghambat gaya belajar yaitu tersedianya fasilitas yang memadai akan tetapi guru tidak memanfaatkan fasilitas tersebut dengan baik, guru menggunakan metode pembelajaran, kurangnya guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang menarik. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat gaya belajar yang berbeda-beda siswa kelas 1 SD 3 Rejosari. Saran dalam penelitian ini agar guru lebih memperhatikan gaya belajar siswa dan mampu menyesuaikan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik gaya belajar yang dimiliki masing-masing siswa.

Kata Kunci: Gaya Belajar, Kemampuan Numerasi, Berhitung

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang terpenting dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu pendidikan juga merupakan salah satu unsur penentu dalam upaya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Matematika merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan disekolah. Berdasarkan Permendikbud Nomor 057 Tahun 2014, salah satu tujuan mata pelajaran matematika agar siswa memiliki kecakapan hidup dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah pada siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan pendapat Ermawati & Zuliana (2020) bahwa *“So to achieve these objectives students must truly understand the application of*

mathematical science in solving everyday problems”.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian besar siswa. Kebanyakan siswa akan menjawab pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang tidak mereka senangi. Sejalan dengan Hamzah (2014) mengatakan bahwa matematika merupakan ilmu yang membahas tentang bilangan dan perhitungannya, membahas masalah numerik, mengenai kuantitas dan besaran, mempelajari hubungan antara pola, bentuk dan struktur, cara berpikir, sekumpulan sistem, struktur dan alat. Sedangkan menurut Ermawati, dkk (2023) menjelaskan bahwa perlunya perhatian yang lebih dari guru agar siswa memahami secara menyeluruh pada

pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Masalah sehari-hari dapat diselesaikan dengan kemampuan numerasi. Sejalan dengan pendapat Han, dkk (2017) menyatakan kemampuan numerasi merupakan kemampuan untuk menerapkan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung didalam kehidupan sehari-hari, misalnya dirumah, ditempat kerja, dan kemampuan untuk menjelaskan 3 indikator kemampuan numerasi yaitu, menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa hal yang mempengaruhi proses belajar siswa, salah satunya gaya belajar siswa. Setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Hal ini bergantung dengan kecenderungan dan kebiasaan belajar siswa tersebut. Gaya belajar dibagi menjadi tiga yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik. Gaya belajar visual cenderung menggunakan indera penglihatan. Gaya belajar auditorial cenderung

menggunakan indra pendengaran. Dan gaya belajar kinestetik cenderung menggunakan gerak dan sentuhan.

Berdasarkan hasil pra-penelitian di kelas 1 SD 3 Rejosari, peneliti melakukan evaluasi melalui data observasi, catatan lapangan dan data dokumentasi. Dapat diketahui bahwa terdapat 17 siswa yang terdiri 8 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Siswa yang memiliki gaya belajar visual berjumlah 10 siswa, gaya belajar auditorial berjumlah 5 siswa, gaya belajar kinestetik berjumlah 2 siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2020) dengan hasil analisis gaya belajar murid menunjukkan bahwa enam murid yang menjadi subjek penelitian dua murid memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial, dua murid memiliki kecenderungan gaya belajar visual, dan dua murid memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik.

Berdasarkan uraian di atas, melihat begitu pentingnya gaya belajar siswa di kelas. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti mengambil judul "Analisis Gaya

Belajar pada Siswa Kelas 1 SD 3 Rejosari”.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis gaya belajar siswa kelas 1 SD 3 Rejosari yang memiliki gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Manfaat penelitian ini bagi guru diharapkan dapat menjadi suatu informasi untuk membantu dalam mengetahui gaya belajar siswa pada materi numerasi berhitung. Selain itu, bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan prestasi belajar dalam pembelajaran matematika sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa kelas 1 SD 3 Rejosari. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti memperoleh data lisan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada narasumber yaitu guru dan siswa. Data tulisan didapatkan dari hasil jawaban observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti oleh siswa. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik. Analisis data yang digunakan pengumpulan data,

reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sekolah mempunyai peran penting dalam upaya mencerdaskan belajar siswa di sekolah sehingga tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran bisa tercapai. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Utomo (2022) menyatakan bahwa gaya belajar adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan menyerap pelajaran, tentunya dalam tingkatan yang berbeda, cepat, ada pula yang sangat lambat. Sedangkan menurut Rahmawati (2018) menyatakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi siswa adalah gaya belajar.

1. Gaya Belajar Visual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada saat menerapkan metode pembelajaran visual saat pembelajaran materi numerasi berhitung, guru memimpin pembelajaran dengan menunjukkan kepada siswa materi yang diberikan dan menjelaskan agar siswa lebih mudah mengingat apa yang

dilihatnya, berdasarkan hasil materi yang ada di modul ajar, guru dengan efektif menerapkan metode pembelajaran visual kepada siswa dalam proses pembelajaran, sehingga apa yang guru ajarkan melalui gambar pada saat menjelaskan dapat memberikan pengetahuan kepada siswa dengan mudah melihat dan mengamatinya.

Sejalan dengan pendapat Porter (2019) siswa dengan gaya belajar visual dapat dilihat dari ciri utamanya yaitu penggunaan metode pembelajaran dengan kekuatan indera mata.

1. Subjek *Visual₁*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan saat pembelajaran materi numerasi berhitung pada subjek (*Visual₁*) bahwa siswa tersebut cenderung suka belajar dengan melihat gambar dan tulisan misalnya, ketika guru menjelaskan tentang numerasi berhitung siswa suka melihat gambar yang ada di buku tentang numerasi berhitung, dan siswa suka membaca tulisan yang diberikan guru saat kegiatan pembelajaran numerasi berhitung.

2. Subjek *Visual₂*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan saat pembelajaran materi numerasi berhitung pada subjek (*Visual₂*) bahwa siswa tersebut cenderung rapi saat berpakaian misalnya dengan memakai pakaian yang bersih, berbicara dengan tempo yang cepat misalnya saat membaca siswa tersebut berbicara dengan cepat, dan suka belajar dengan melihat gambar dan tulisan misalnya yang ada di buku saat pembelajaran numersi berhitung.

3. Subjek *Visual₃*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan saat pembelajaran materi numerasi berhitung pada subjek (*Visual₃*) bahwa siswa tersebut cenderung suka belajar dengan melihat gambar dan tulisan misalnya saat dijelaskan oleh guru siswa tersebut melihat sambil membuka buku, suka membaca tulisan, dan suka dengan kerapian misalnya tidak mencoret-coret buku saat pembelajaran.

4. Subjek *Visual₄*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan saat pembelajaran materi numerasi berhitung pada subjek (*Visual₄*) bahwa siswa tersebut cenderung mengetahui apa yang harus dikatakan tapi tidak pandai memilih kata-kata misalnya, tidak bisa mengungkapkan apa yang sedang dipikirkannya, tidak mudah terganggu oleh keributan misalnya saat pembelajaran ada temannya yang sedang bermain subjek tersebut tetap bisa fokus pada pembelajaran.

5. Subjek *Visual₅*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan saat pembelajaran materi numerasi berhitung pada subjek (*Visual₃*) bahwa siswa tersebut cenderung diam saat pembelajaran agar mereka fokus pada apa yang sedang dikatakan oleh guru, dan lebih senang membaca misalnya saat guru menjelaskan mereka lebih suka mengulangi apa yang dikatakan oleh guru.

6. Subjek *Visual₆*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan saat pembelajaran materi

numerasi berhitung pada subjek (*Visual₆*) bahwa siswa tersebut cenderung suka dengan kerapian misalnya memakai pakaian yang rapi dan tidak mencoret-coret buku saat pembelajaran, diam saat pembelajaran agar mereka fokus pada apa yang sedang dikatakan oleh guru, dan suka belajar dengan melihat gambar dan tulisan misalnya yang ada di buku saat pembelajaran numerasi berhitung.

7. Subjek *Visual₇*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan saat pembelajaran materi numerasi berhitung pada subjek (*Visual₇*) bahwa siswa tersebut cenderung tidak mudah terganggu oleh keributan misalnya saat pembelajaran ada temannya yang sedang bermain subjek tersebut tetap bisa fokus pada pembelajaran, dan lebih senang membaca misalnya saat guru menjelaskan mereka lebih suka mengulangi apa yang dikatakan oleh guru.

8. Subjek *Visual₈*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan saat pembelajaran materi

numerasi berhitung pada subjek (*Visual₃*) bahwa siswa tersebut cenderung berbicara dengan tempo yang cepat misalnya saat membaca siswa tersebut berbicara dengan cepat, dan suka belajar dengan melihat gambar dan tulisan misalnya yang ada di buku saat pembelajaran numersi berhitung dan tidak mudah terganggu oleh keributan misalnya saat pembelajaran ada temannya yang sedang bermain subjek tersebut tetap bisa fokus pada pembelajaran.

9. Subjek *Visual₉*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan saat pembelajaran materi numerasi berhitung pada subjek (*Visual₃*) bahwa siswa tersebut cenderung suka dengan kerapian misalnya memakai pakaian yang rapi dan tidak mencoret-coret buku saat pembelajaran, dan cenderung diam saat pembelajaran agar mereka fokus pada apa yang sedang diktakan oleh guru.

10. Subjek *Visual₁₀*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan

saat pembelajaran materi numerasi berhitung pada subjek (*Visual₁₀*) bahwa siswa tersebut cenderung rapi saat berpakaian misalnya dengan memakai pakaian yang bersih, berbicara dengan tempo yang cepat misalnya saat membaca siswa tersebut berbicara dengan cepat, dan suka belajar dengan melihat gambar dan tulisan misalnya yang ada di buku saat pembelajaran numersi berhitung.

2. Gaya Belajar Auditorial

Hasil yang didapatkan pada penelitian bahwa dalam penerapan gaya belajar auditorial guru menjelaskan atau menyampaikan materi pada proses pembelajaran siswa memperhatikan dan mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru. Dalam menyerap informasi umumnya orang bergaya belajar auditorial menerapkan strategi pendengaran yang kuat dengan suara (BK & Hamna, 2022).

1. Subjek *Auditorial₁*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan saat pembelajaran materi numerasi berhitung pada subjek (*Auditorial₁*) bahwa siswa tersebut cenderung mudah

terganggu dengan kebisingan, senang mendengarkan penjelasan guru, dapat mengulangi dan menirukan apa yang dikatakan oleh guru, menggerakkan bibir saat berbicara, membaca dengan suara keras untuk mendengarkannya kembali, saat pembelajaran lebih suka belajar kelompok dan berdiskusi karena saat diskusi bisa bertanya kepada teman yang sudah mengerti pelajaran terlebih dahulu, dan tidak suka belajar jika ada keributan.

2. Subjek *Auditorial*₂

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan saat pembelajaran materi numerasi berhitung pada subjek (*Auditorial*₂) bahwa siswa tersebut cenderung suka berbicara sendiri saat belajar, suka bicara apalagi membaca dengan keras untuk mendengarkan kembali apa yang guru sampaikan, senang mendengarkan saat guru menjelaskan dan mudah terganggu dengan kebisingan.

3. Subjek *Auditorial*₃

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan saat pembelajaran materi numerasi berhitung pada subjek (*Auditorial*₂) bahwa siswa tersebut cenderung suka berbicara sendiri saat belajar, senang mendengarkan saat guru menjelaskan dan mudah terganggu dengan kebisingan.

4. Subjek *Auditorial*₄

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan saat pembelajaran materi numerasi berhitung pada subjek (*Auditorial*₄) bahwa siswa tersebut suka berbicara sendiri saat belajar, senang mendengarkan saat guru menjelaskan dan mudah terganggu dengan kebisingan.

3. Gaya Belajar Kinestetik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menjelaskan materi yang diberikan dengan menggunakan gerakan, berjalan, dan menggunakan bahasa tubuh dan siswa dapat memahami pembelajaran dengan guru aktif bergerak saat menjelaskan materi dan menunjukan contoh di saat pembelajaran peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa gaya belajar kinestetik dapat dilaksanakan guru

pada proses pembelajaran dengan memberikan materi yang tidak membuat siswa bosan di dalam kelas pada proses pembelajaran, sehingga siswa akan lebih paham dan mengerti ketika guru yang mengajar menggunakan gerakan sambil menjelaskan materi yang berikan. Menurut Diana (2021) bahwa orang bergaya belajar kinestetik lebih dekat dengan ciri seperti berfikir lebih baik ketika bergerak atau berjalan, lebih menggerakkan anggota tubuh ketika berbicara dan merasa sulit untuk duduk diam.

1. Subjek *Kinestetik₁*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan saat pembelajaran materi numerasi berhitung pada subjek (*Kinestetik₁*) bahwa siswa tersebut cenderung senang bergerak, siswa tersebut menggunakan jari agar lebih fokus saat membaca, dan suka jika belajar dengan praktik karena merasa semangat belajar dan lebih mudah serta lebih lama bisa mengingat jika sudah mempraktikkan langsung.

2. Subjek *Kinestetik₂*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang

dilakukan saat pembelajaran materi numerasi berhitung pada subjek (*Kinestetik₁*) bahwa siswa tersebut cenderung senang bergerak, siswa tersebut menggunakan jari agar lebih fokus saat membaca, dan suka jika belajar dengan praktik karena merasa semangat belajar dan lebih mudah serta lebih lama bisa mengingat jika sudah mempraktikkan langsung.

4. Gaya Belajar Kombinasi

Gaya belajar kombinasi adalah gaya belajar dimana anak kadang bertipe visual sekaligus auditorial dan atau juga kinestetik, atau hanya kinestetik dan visual. Sejalan dengan pendapat Susilowati (2018) menjelaskan bahwa gaya belajar campuran/kombinasi adalah gaya belajar dimana anak kadang bertipe auditorial sekaligus visual dan atau juga kinestetik, atau hanya kinestetik dan visual.

1. Subjek *Kombinasi₁*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan saat pembelajaran materi numerasi berhitung pada subjek (*Kombinasi₁*) bahwa siswa tersebut cenderung mudah terganggu dengan keributan,

ketika bosan mendengar guru menjelaskan dengan metode ceramah siswa tersebut sering mengayung-ayungkan kaki untuk menghilangkan rasa bosan dan lebih senang belajar jika praktik langsung karena bisa mengingat lebih lama jika dipraktikkan secara langsung.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Gaya Belajar Siswa

Faktor pendukung gaya belajar siswa yaitu:

1. Sarana Prasarana yang Mendukung Proses Pembelajaran artinya sarana pendidikan adalah perlengkapan yang digunakan dalam proses pendidikan seperti meja, kursi, dan perlengkapan sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah sarana fisik yang dapat menunjang berkembangnya proses pendidikan, seperti halaman sekolah, taman, perpustakaan, dan lain-lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana merupakan sarana pendukung yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran siswa di sekolah. Sejalan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia,

menyebutkan bahwa prasarana merupakan segala sesuatu yang menjadi penunjang utama terlaksananya suatu proses tertentu.

2. Penggunaan modul ajar dalam hal ini di dalamnya terdapat petunjuk kegiatan guru untuk mengajar dan kegiatan yang seharusnya siswa lakukan, buku siswa yang cukup untuk dibagikan pada setiap siswa untuk memperlancar proses belajar mengajar dalam kelas. Media ini sangat mendukung bagi siswa yang memiliki gaya belajar auditorial seperti yang biasa dilakukan guru kelas 1 yang lebih sering menjelaskan berdasarkan buku guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Maulida (2022) yang menyatakan bahwa modul ajar berperan penting bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran, selain itu modul ajar juga memiliki peran utama guna menopang guru dalam merancang proses pembelajaran. Faktor penghambat gaya belajar yaitu:

1. Kurangnya guru dalam memanfaatkan fasilitas yang sudah tersedia di sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuralan (2022)

menyimpulkan bahwa faktor penghambatnya adalah kurangnya komunikasi antara guru dan siswa serta kurangnya fasilitas yang tersedia di lingkungan sekolah. Dalam kegiatan proses belajar mengajar guru dan siswa hanya menggunakan buku paket saja dimana hal tersebut mampu menghambat pengetahuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, terbatasnya jumlah fasilitas sekolah berupa LCD proyektor juga menjadi faktor penghambat guru dalam proses belajar mengajar. Selain itu waktu yang digunakan guru untuk menyiapkan media berupa LCD proyektor juga membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga mampu mengurangi waktu belajar siswa di sekolah.

2. Pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan metode pembelajaran konvensional, yaitu dengan menggunakan metode ceramah sehingga siswa cenderung merasa bosan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmayani (2019) yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM

disebabkan oleh cara belajar yang belum mampu membangkitkan hasil belajar siswa dengan penggunaan teknik pembelajaran yang bersifat konvensional sehingga proses pembelajaran tersebut bersifat monoton yang menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

3. Guru kurang mengembangkan media pembelajaran yang menarik bagi siswa sehingga menyebabkan minat belajar siswa pada matematika berkurang. Guru kelas 1 belum berkomitmen sebagai perancang pembelajaran yaitu menyiapkan materi dan metode pembelajaran dengan fasilitas, kemampuan, dan kebutuhan siswa.

D. Kesimpulan

1. Gaya belajar siswa di SD 3 Rejosari bervariasi yaitu visual, auditorial, kinestetik dan kombinasi. Siswa dengan gaya belajar visual pada materi numerasi berhitung cenderung senang melihat dan rapi saat berpakaian maupun saat menulis, siswa dengan gaya belajar auditorial pada materi numerasi berhitung cenderung senang

mendengarkan daripada melihat dan lancar dalam berbicara, siswa dengan gaya belajar kinestetik pada materi numerasi berhitung cenderung selalu berorientasi fisik, banyak bergerak dan tidak dapat duduk diam untuk waktu lama, dan siswa yang memiliki gaya belajar kombinasi cenderung mendengarkan sambil bergerak, senang dengan kegiatan di luar kelas. Siswa yang memiliki gaya belajar visual cenderung memiliki hasil belajar yang baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki gaya belajar auditorial, kinestetik dan kombinasi.

2. Faktor pendukung gaya belajar siswa kelas 1 SD 3 Rejosari yaitu tersedianya sarana prasarana yang memadai di sekolah sehingga guru bisa menggunakan berbagai model dan media pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan murid dan modul ajar yang tersedia sudah lengkap. Faktor penghambat gaya belajar siswa kelas 1 SD 3 Rejosari yaitu tersedianya fasilitas yang memadai akan tetapi guru tidak

memanfaatkan fasilitas tersebut dengan baik, guru menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu dengan menggunakan metode ceramah sehingga siswa cenderung merasa bosan, kurangnya guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang menarik bagi siswa sehingga menyebabkan minat belajar siswa pada matematika berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- BK, M. K. (2021). The Effectiveness of Jigsaw Learning Model by Using Numbered Cards: Strategy for Increasing Mathematics Learning Motivation Students in Elementary School. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 4 (1), 1-18.
- Diana, R. R. (2021). Parental Engagement on Children Character Education: the Influences of Positive Parenting and Agreeableness Mediated By Religiosity. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40 (2), 428–444.

- Ermawati, D., & Zuliana, E. (2020). Implementation of open-ended problems on mathematical problem-solving skill of elementary school students. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 6 (2).
- Ermawati, D., Amaruddin, W., Lestari, L. A., & Santoso, C. C. I. (2023). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Bilangan Desimal Melalui Strategi Later U Pada Siswa Kelas 5 D N 3 Piji. *Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Teknologi*. 2 (3), 400-404.
- Ermawati, D., Anisa, R. N., Saputro, R.W., Ummah, N., & Azura, F. N. (2023). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Dersalam. *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*. 3 (2), 82-92.
- Hamzah, A. (2014). *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Han, W. S. (2017). *Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5 (2)130-138.
- Nuralan, S., BK, M. K. U., & Haslinda. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi di SD Negeri 5 Tolitoli. *PENDEKAR JURNAL: Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol. 1 (1), 13-24.
- Rachmawati, T. (2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta : Gava Media.